

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 8

Penyaluran Dana Desa Capai 3,75T

SEMARANG - Hingga September 2018, penyaluran dana desa ke 7.809 desa di Jawa Tengah berjalan dengan baik. Penyaluran dari Kas Negara ke Kas Daerah sebesar Rp 4,36 triliun, dibagi dalam 2 tahapan, yakni tahap I 20 persen dan tahap II 40 persen.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Jateng Sulaimansyah mengungkapkan, sesuai mekanisme, uang yang masuk ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) selanjutnya disalurkan kepada desa melalui Rekening Kas Desa (RKD).

"Total penyaluran ke RKD sampai saat ini sebesar Rp 3,75 triliun, terdiri tahap I Rp 1,34 triliun dan Tahap II Rp 2,41 triliun. Dana tersebut sudah dimanfaatkan untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan pembangunan, pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan, serta penanggulangan bencana," ujar Sulaimansyah, kemarin.

Ditambahkan, dana desa sudah menghasilkan berbagai infrastruktur/sarana prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat. Infrastruktur yang semakin baik dan memadai dapat dilihat pada desa-desa di Jawa Tengah saat ini.

"Banyak desa yang sudah memiliki taman bacaan dan perbaikan infrastruktur lainnya dimana ini dirasakan banyak membawa perubahan positif terhadap peningkatan layanan publik di desa yang berbeda dengan sebelumnya," terangnya.

Desa Mandiri

Menurut Sulaimansyah, meskipun saat ini banyak desa yang masih fokus dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur desa, namun sudah terdapat desa yang berhasil menjadi desa maju dan mandiri, yang tidak lagi fokus pada pembangunan infrastruktur.

Salah satunya Desa Ponggok Klaten yang setiap tahunnya dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Dengan pengelolaan Dana Desa melalui BUMDes, dilakukan pengembangan potensi sumber daya alam berupa wisata desa Umbul Ponggok, Ponggok Ciblon, dan Toko Desa. Dari Umbul Ponggok sendiri, menghasilkan pendapatan Rp 5,18 miliar (2015), Rp 10,3 miliar (2016), dan Rp 14,2 miliar (2017).

Keuntungan yang diterima BUMDes dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui pemberian dana pendidikan (Kartu Cerdas Desa), Jaminan Kesehatan (Kartu Kesehatan Anak), dan penyaluran dana melalui lembaga zakat sehingga kegiatan yang menjadi unggulan Desa Ponggok dapat terbiayai dari laba BUMdes.

"Dana Desa juga memberikan peluang dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan serta melibatkan secara langsung masyarakat," jelasnya.

Kegiatan pelatihan dan pemasaran hasil industri rumah tangga, pengembangan berbagai usaha, serta pembentukan BUMDes akan memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan.

Pembangunan investasi sumber daya manusia ini berperan penting karena dapat menjadikan desa semakin mandiri dan memiliki potensi untuk menciptakan pendapatan sendiri bagi masyarakat desa.

Adanya perubahan skema pada 2018 menjadikan pelaksanaan kegiatan Dana Desa diarahkan pada program padat karya tunai (*cash for work*).

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pengikutsertaan masyarakat pada berbagai program kegiatan produktif desa diutamakan melalui swakelola, optimalisasi tenaga kerja, dan penggunaan bahan baku lokal setempat.

Adanya proyek padat karya ini, memberikan dampak penyerapan tenaga kerja di Jateng sehingga tingkat pengangguran dapat dikurangi. Selain itu, mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat serta membantu para pengusaha kecil di desa. (J14-56)